

PERANCANGAN TAS SOL SEPATU DENGAN KONSEP NEO-MEDIEVAL

Yunniar Ardiani¹, Putri Anggraeni Widyastuti²

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

putri.anggraeni@esaunggul.ac.id

Abstrak

Dalam era globalisasi, segala hal dapat dilihat sebagai peluang maupun tantangan. Salah satu dampak dari globalisasi yang cukup terasa untuk para pekerja lokal yang berusaha menjangkau arus globalisasi dari pengikisan lapangan pekerjaan di Indonesia. Dari dampak globalisasi yang ada dalam sektor tenaga kerja di atas dapat dirasakan dengan jelas dampaknya untuk kalangan industri menengah yang berbasis tradisional yaitu para pekerja sol sepatu keliling. Para pekerja sol sepatu keliling telah ada dari puluhan tahun silam, dengan mengandalkan keahlian dalam mengesol sepatu yang mereka pelajari dari turun menurun dan beregenerasi hingga saat ini. Tukang sol keliling menyediakan jasa memperbaiki sepatu yang dulunya banyak digemari dan digunakan jasanya. Namun seiring perkembangan globalisasi yang telah terjadi, pekerjaan tukang sol sepatu kian memudar keberadaannya. Dengan adanya perancangan sebuah inovasi desain tas baru untuk tukang sol sepatu inilah diharapkan mampu mengangkat kembali pekerjaan tradisional ini, agar mampu bersaing di era milenial yang serba modern, mudah dan praktis. Tidak hanya sebuah tas biasa namun dibekali dengan konsep Neo-Medieval yang menjadikan sebuah tas yang fungsional dan berkarakter. Tas yang akan memudahkan pekerjaan tukang sol sepatu keliling dalam membawa barang bawaannya. Dan sebagai wajah baru dalam sebuah peluang usaha didalam lingkungan masyarakat dan akan berkembang melalui sebuah wadah digital (*online*) yang akan menarik minat generasi modern untuk kembali menggunakan jasa dari tukang sol sepatu.

Kata Kunci : tas, sol, sepatu, neo-medieval

Abstract

*In the era of globalization, everything can be seen as both an opportunity and a challenge. One of the impacts of globalization that is quite felt for local workers who are trying to brave the flow of globalization from the erosion of employment opportunities in Indonesia. From the impact of globalization in the labor sector above, the impact can be clearly felt for the traditional-based medium industry, namely the itinerant shoe sole workers. Itinerant shoe sole workers have been around for decades, relying on the skills in insulating shoes that they learned from generation to generation and generation to this day. The traveling sole repairman provides shoe repairing services that were once popular and used by his services. But along with the development of globalization that has occurred, the work of shoe solers is fading away. With the design of a new bag design innovation for shoe sole repairmen, it is hoped that it will be able to revive this traditional job, so that it can compete in the millennial era which is all modern, easy and practical. Not just an ordinary bag but equipped with the Neo-Medieval concept which makes a bag that is functional and has character. A bag that will make it easier for itinerant shoe solers to carry their belongings. And as a new face in a business opportunity within the community and will develop through a digital (*online*) platform that will attract the interest of the modern generation to return to using the services of a shoe sole repairman.*

Keyword : Bag, Soles, Shoes, Neo-Medieval.

Pendahuluan

Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting dalam sebuah kehidupan. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, pendidikan, dan terutama pada bidang ekonomi. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Kemudian teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat

tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang ekonomi. Globalisasi dalam sektor ekonomi, tidak jauh dari pembahasan tentang pengaruh globalisasi terhadap perekonomian-an khususnya tenaga kerja.

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berpendidikan rendah dengan keterampilan dan keahlian yang kurang memadai (minim), sehingga belum mempunyai keterampilan dan pengalaman yang baik serta maksimal untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian kualitas tenaga kerja di Indonesia tergolong rendah. Kualitas tenaga kerja yang rendah

mengakibatkan kesempatan kerja semakin kecil dan terbatas. Karena mayoritas perusahaan-perusahaan atau lapangan kerja lainnya lebih memilih tenaga kerja yang berkualitas baik. Sehingga banyak tenaga kerja yang jarang mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Keterampilan dan pendidikan yang terbatas akan membatasi ragam dan jumlah pekerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan akan membuat tenaga kerja Indonesia minim akan penguasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam era globalisasi, segala hal dapat dilihat sebagai peluang maupun tantangan. Salah satu dampak dari globalisasi yang cukup terasa untuk para pekerja lokal yang berusaha menerjang arus globalisasi dari pengikisan lapangan pekerjaan di Indonesia. Dampak globalisasi yang memberikan efek pengikisan untuk para pekerja lokal dan tenaga ahli yang telah ada dari masa ke masa. Inilah yang mengakibatkan memudarnya lahan pekerjaan tradisional yang ada di Indonesia. Banyak lahan pekerjaan dan tenaga ahli yang bergerak dalam bidang tradisional, dimana mereka memanfaatkan bahan dan metode pengerjaan dengan sistem tradisional yang mereka kuasai dari pendahulunya secara turun temurun. Dari dampak globalisasi yang ada dalam sektor ketenaga kerjaan di atas dapat dirasakan dengan jelas dampaknya untuk kalangan industri menengah yang berbasis tradisional yaitu para pekerja sol sepatu keliling.

Para pekerja sol sepatu keliling telah ada dari puluhan tahun silam, dengan mengandalkan keahlian dalam mengesol sepatu yang mereka pelajari dari turun menurun dan beregenerasi hingga saat ini. Pekerjaan ini dulu cukup terkenal karena banyak tukang sol keliling di setiap daerah-daerah tempat tinggal kita. Tukang sol keliling menyediakan jasa memperbaiki sepatu yang dulunya banyak digemari dan digunakan jasanya. Namun seiring perkembangan globalisasi yang telah terjadi, pekerjaan tukang sol sepatu kian memudar. Di era globalisasi ini segala sesuatunya dituntut semudah dan sepraktis mungkin dalam segala hal. Para generasi milenial cenderung lebih suka terhadap sesuatu yang instan, dimana konsep tidak perlu mencari namun dihiperini ini kian melekat pada generasi milenial. Hal tersebut didukung oleh adanya revolusi industri empat. Revolusi industri empat ialah segala sesuatunya dipermudah oleh adanya jaringan teknologi dan internet yang kian berkembang pesat di masa kini. Jaringan teknologi dan internet menjadi bagian terpenting dalam berbagai bidang terutama bidang pemasaran. Hal tersebut dirasakan penulis mampu mengikat kembali kejayaan tukang sol sepatu keliling di zaman milenial ini. Dimana jasa sol sepatu keliling

ini dirancang dengan metode online. Metode online ini mampu menyebar ke seluruh lapisan masyarakat yang dapat diakses dengan mudah.

Identifikasi Masalah

Di era yang serba modern mempengaruhi pola pikir masyarakat akan gaya hidup konsumtif, dimana masyarakat menginginkan segala sesuatunya lebih mudah. Meningkatnya perilaku konsumtif ini membuat para pekerja tradisional kian memudar tidak terkecuali para pengrajin sol sepatu keliling. Peralihan tukang sol sepatu keliling ke tukang sol sepatu mangkal (menetap) membuat masyarakat mulai mengurangi penggunaan jasanya, dikarenakan masyarakat ingin sesuatu yang lebih instan. Didukung dengan sektor produksi massal pada bidang industri alas kaki meningkat setiap tahunnya, sehingga produk sepatu/sandal kian marak dan semakin beragam bentuk dan beragam harga menyesuaikan setiap kalangan. Hal itu yang membuat rata-rata masyarakat kini enggan untuk memperbaiki sepatu miliknya. Namun dampak tersebut masih banyak kalangan menengah hingga menengah kebawah yang masih sangat membutuhkan keberadaan tukang sol sepatu keliling. Karena pola pikir lama masih sangat melekat pada masyarakat menengah hingga menengah kebawah, bahwa dengan memperbaiki sepatu akan membuat durasi pemakaian sepatu menjadi lebih lama (awet).



Gambar 1

(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Dari sisi pengguna jasa telah dijelaskan di atas, dan dari sisi tukang sol sepatu keliling banyak yang mengeluhkan kurangnya minat masyarakat kepada jasa yang mereka berikan. Rasa lelah dalam memikul atau membawa barang bawaan peralatan sol sepatu keliling kian tak sebanding dengan upah yang diberikan. Mereka harus menghabiskan waktunya untuk bekerja berkeliling dari satu rumah ke rumah lainnya untuk menjemput rezekinya. Lalu pekerjaan ini dizaman yang moderin sering kali dipandang sebelah mata bagi kalangan anak-anak muda. Sebab pekerjaan tukang sol sepatukeliling ini terlihat sangat ketinggalan zaman dan terlihat tidak menarik. Sehingga anak-anak muda enggan menggeluti atau meneruskan profesi ini.



Gambar 2

(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Perkembangan arus modernisasi diikuti dengan teknologi dan informasi yang meningkat membuat segala sesuatunya dibuat praktis. Hal ini mengubah pola pemikiran generasi millennial akan segala sesuatu. Ditambah dengan adanya media pendukung teknologi dan informasi berupa sebuah jaringan internet (*online*), yang dapat diakses di setiap lapisan masyarakat. Zaman yang kian modern ini membuat meningikisnya keberadaan usaha kecil berbasis tradisional yang telah ada di Indonesia dari zaman dahulu hingga masa kini. Dali permasalahan- permasalahan tersebut dapat dilihat betapa kurangnya sejahteranya pekerjaan tradisional di negerinya sendiri, diman pekerjaan ini layak untuk dapat dikembangkan sebagai sebuah pekerjaan baru yang tentunya mampu bersaing di era yang serba *modern* ini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada perancangan ini dapat dilihat sebagai berikut: Bagaimana membuat perancangan tas sol sepatu keliling online dengan menyesuaikan kebutuhan dari pekerja sol sepatu ?

Batasan Masalah

Di era yang serba modern ini, pekerja sol sepatu keliling kian menipis kehadirannya, minat masyarakat untuk memperbaiki alas kakinya cenderung berkurang di setiap tahunnya. Kurangnya minat dari masyarakat mempengaruhi keberadaan dari usaha kecil menengah berbasis tradisional ini. Keberadaan tukang sol sepatu keliling akan semakin sulit ditemukan di kota-kota besar. Walaupun ada, intensitasnya sering dipandang sebelah mata bagi anak-anak millennial.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari tas tukang sol sepatu keliling *online* dengan konsep neomedieval ialah sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

1. Menghasilkan produk inovasi desain

dalam sebuah tas dengan sistem praktis dan fungsional.

2. Sebagai alat pendukung pekerjaan dari tukang sol sepatu khususnya sol sepatu keliling,
3. memberikan wadah baru dalam mempermudah pekerjaan dari tukang sol sepatu, namun tas ini memberikan sentuhan estetika terbaru dari sebuah tas sol sepatu sederhana.
4. Perancangan produk ini, mengikuti pola hidup masyarakat modern yang segala sesuatunya ingin lebih praktis dan cepat.
5. Mengangkat kembali eksistensi dari tukang sol sepatu keliling.

2) Tujuan Khusus

1. Sebagai media alternatif untuk mendukung pekerjaan tukang sol sepatu khususnya sol sepatu keliling yang biasanya membawa box kayu yang terbilang tidak efisien.
2. Untuk mengurangi efek berat dalam membawa barang bawaan tukang sol sepatu.
3. Dengan adanya tas tukang sol sepatu online ini bertujuan untuk mengembangkan usaha ini agar menarik minat masyarakat modern saat ini
4. Desain multifungsi, perancangan yang efisien dapat digunakan sebagai wadah penyimpanan barang bawaan dari tukang sol sepatu.
5. Membuka lapangan pekerjaan baru dengan tema tradisional.

Manfaat Penelitian

Di bawah ini adalah manfaat yang dapat dirasakan dari perancangan tas tukang sol sepatu online dengan konsep neo-medieval yang dilakukan penulis, diantaranya :

1. Manfaat Umum

Menghasilkan sebuah produk inovasi yang dibalut dengan sumber yang kuat dan akurat, serta menggunakan teori-teori pendukung dalam perancangan produk ini. Diharapkan mampu menghasilkan produk tas yang mampu memudahkan para pekerja sol sepatu keliling.

2. Manfaat Khusus

Menghasilkan sebuah produk inovasi berupa tas untuk para pekerja sol sepatu. Perancangan produk ini dimaksudkan untuk memberikan wadah baru untuk para tukang sol sepatu keliling, agar memudahkan mereka dalam membawa barang-barang perlengkapan mereka. Dan sebagai sebuah media pengenalan kembali terhadap para generasi millennial untuk dapat tertarik untuk dapat mengembangkan usaha kecil menengah berbasis tradisional ini. Dengan adanya ketertarikan inilah,

diharapkan pekerjaan ini tidak menghilang tergerus arus perkembangan zaman dan membukapeluang baru dalam dunia pekerjaan.

Sistematika Penulisan



Gambar 3
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Waktu Penelitian

Gambar 4
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah JABOTABEK khususnya di daerah disekitar Jakarta hingga Tangerang. Lokasi penelitian ini dipilih tidak hanya karena berlokasi dikawasan tempat tinggal penulis namun karena lokasi ini juga adalah lokasi transisi antara ibukota dan sekitarnya, dimana kebudayaan betawi masih melekat disekitar lokasi ini. Di kawasan Jakarta dan Tangerang juga merupakan kawasan dengan pembangunan yang maju dimana banyak bermunculan pusat hiburan, pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya. Adapun itu semua berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni menyangkut kehidupan kota dan user atau pengguna dari produk yang akan penulis rancang.



Gambar 5
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.

- **Metode Kualitatif**

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki latar alami yang merupakan alat penting berupa sumber data yang langsung dari penulis. Dalam hal ini pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang lebih memperhatikan proses daripada hasil kecenderungan menganalisis data secara induktif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara terhadap 6 narasumber yang berprofesi sebagai tukang sol sepatu.

No	Nama	Alamat	Umur	Pendidikan	Waktu Kerja	Waktu Penelitian
1	Munzir (Mangkali)	Munzir (Mangkali)	Kalieng			
2	Muti pekerjaji (dari tahun 2007 (12 Tahun)	Muti pekerjaji (dari tahun 2006 (10 Tahun)	Muti pekerjaji (dari tahun 1992 (27 Tahun)			
3	Muti awal 3 Jera	Muti awal 3 Jera	Muti awal 300 Hiba			
4	Belajar seperti teman-teman dari keluarga	Belajar seperti teman-teman dari keluarga	Belajar seperti teman-teman dari keluarga			
5	Mangkal di rumah tidak nyaman, karena hanya menggunakan penggunaan jasanya	Mangkal di rumah tidak nyaman, karena hanya menggunakan penggunaan jasanya	Kalieng, karena belum mendapatkan tempat yang sesuai / strategis			
6	Bayu jasa sol sepatu berkisar 15-50 Hiba per pasang sepatu	Bayu jasa sol sepatu berkisar 15-50 Hiba per pasang sepatu	Bayu jasa sol sepatu berkisar 15-30 Hiba per pasang sepatu			
7	Jasa yang ditawarkan seperti jasa sol sepatu, servis sepatu dan jual beli sepatu biasa	Jasa yang ditawarkan seperti jasa sol sepatu, servis sepatu dan jual beli sepatu biasa	Jasa yang ditawarkan seperti jasa sol sepatu			
8	Barang yang dibawa jember, barang sol, perlengkapan sol, alat-alat servis, seblang, busan-busan sol, dan alat sepatu	Barang yang dibawa jember, barang sol, perlengkapan sol, alat-alat servis, seblang, busan-busan sol, dan alat sepatu	Barang yang dibawa jember, barang sol, perlengkapan sol, alat-alat servis, seblang, busan-busan sol, dan perlengkapan sol			
9	Penggunaan jasa sol sepatu menggunakan pasang awal di setiap tahunnya	Penggunaan jasa sol sepatu menggunakan pasang awal di setiap tahunnya	Penggunaan jasa sol sepatu menggunakan pasang awal di setiap tahunnya			
10	Penggunaan perbaikan 3 Jera Reput	Penggunaan perbaikan 3 Jera Reput	Penggunaan perbaikan > 2,5 Jera Reput			
11	Belum banyak sol dibuat. Se-sebutan itu, orang-orang baru yang baru masuk dapat membuat busan-busan sol	Belum banyak sol dibuat. Se-sebutan itu, orang-orang baru yang sudah ikhrami karena itu sudah cukup sol untuk hal-hal	Belum banyak sol dibuat. Se-sebutan itu, orang-orang baru yang sudah ikhrami karena itu sudah cukup sol untuk hal-hal			

Gambar 6
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Metode Penelitian

Pertanyaan			
1	Kalining	Kalining	Kalining
2	Mulai pekerjaan ini dari tahun 2000 (19 Tahun)	Mulai pekerjaan ini dari tahun 1998 (21 Tahun)	Mulai pekerjaan ini dari tahun 1994 (25 Tahun)
3	Mulai awal kira-kira 700 Ribu, mencapai seribu atau lebih	Mulai awal 800 Ribu, cukup besar di zamannya	Mulai awal 500 Ribu, cukup besar di zamannya
4	Belajar sendiri karena terinspirasi dari keluarga dan teman di kampung kelahiran (Cianjur)	Belajar sendiri sendiri (otodidak)	Belajar sendiri sendiri (otodidak)
5	Kalining, karena sebelumnya pernah bekerja, tapi lama-lama merasa bosan dan jenuh	Kalining, karena cari kesempatan belajar, belajar-biasa obrolan	Kalining, karena baru sekali yang kuno di kampung
6	Biaya jasa sol sepatu berkisar 10-35 Ribu per pasang sepatu tergantung kerusakannya	Biaya jasa sol sepatu berkisar 10-35 Ribu per pasang sepatu	Biaya jasa sol sepatu berkisar 10-35 Ribu per pasang sepatu
7	Jasa yang ditawarkan hanya jasa sol sepatu	Jasa yang ditawarkan hanya jasa sol sepatu	Jasa yang ditawarkan hanya jasa sol sepatu
8	Barang yang dibawa jamas, busang sol, dan perlengkapan sol	Barang yang dibawa jamas, busang sol, dan perlengkapan sol	Barang yang dibawa jamas, busang sol, dan perlengkapan sol
9	Perdagangan jasa sol sepatu merupakan pasang atau di antar rumahnya	Perdagangan jasa sol sepatu merupakan pasang atau di antar rumahnya	Perdagangan jasa sol sepatu merupakan pasang atau di antar rumahnya
10	Penghasilan perbulan 2,5 juta Rupiah	Penghasilan perbulan 2,5 juta Rupiah	Penghasilan perbulan 2,5 juta Rupiah
11	Min box tukang sol adalah ke rumah dan tukang busang yang dibawakan bus box	Min box tukang sol adalah ke rumah dan tukang busang yang dibawakan bus box	Min box tukang sol adalah ke rumah dan tukang busang yang dibawakan bus box

Gambar 7

(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematisa fonemena yang diselidiki. (Sukandarrumidi, 2002: 69). Observasi dilakukan Gramedia Sumarecon Mall Serpong , Decalton Alam Sutra dan Taman Angrek untuk melakukan studi bentuk terhadap perancangan tas sol sepatu.



Gambar 8

(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

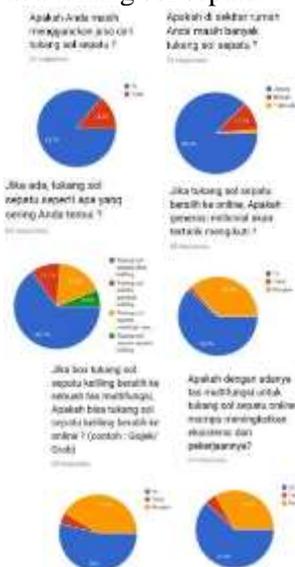
• Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau

random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif, bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono 14:2015). Untuk dapat mengumpulkan data kuantitatif, penulis menggunakan cara sebagai berikut.

1. Kuisisioner

Responden merupakan orang-orang berlingkungan di sekitar JABOTABEK, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak tukang sol sepatu yang berada di sekitar JABOTABEK dan seperti apa tukang sol sepatu yang sedang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, serta orang-orang yang pernah dan sering melakukan jasa aktivitas memperbaiki sepatu pada tukang sol sepatu.



Gambar 9

(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Hasil Hipotesa Sementara

Setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif, maka penulis dapat menarik kesimpulan sementara. Dimana wawancara, observasi, dan data kuisisioner yang telah dilakukan dapat memperkuat penelitian yang dilakukan penulis. Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat lebih memahami karakteristik dari narasumber yang bekerja sebagai tukang sol sepatu dari awal usaha hingga pendapatan perbulan, serta permasalahan apa saja yang dirasakan terkait pekerjaan tukang sol sepatu keliling. Dari kuisisioner responden mengata bahwa ciri khas tukang sol sepatu aa pad box

kayu yang selalu dibawa berkeliling. Dari dua respon tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa dibutuhkan sebuah wadah baru yang dapat menggantikan dari fungsi box kayu tukang sol sepatu keliling yang dirancang fleksibel, namun tidak menghilangkan karakter dari tukang sol sepatu keliling. Dan dari hasil observasi penulis mendapatkan referensi bentuk yang sesuai dengan perancangan tas tukang sol sepatu keliling ini.

Analisa Target Market

Analisa berikutnya adalah analisa target market digunakan untuk mengetahui sasaran pengguna/user yang akan menggunakan produk rancangan yang akan dirancang penulis

Keperibadian pengguna (User Personality)

Data kepribadian pengguna (User Personality) mencakup karakter yang melekat kuat pada karakteristik sifat masyarakat Indonesia. Dimana mayoritas Indonesia memiliki karakter yang ramah, bersahaja dan bersifat kekeluargaan (bersahabat). aktifnya



Gambar 10
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Gaya hidup

Dalam perancangan ini perumusan target market ini penulis mendapatkan hasil bahwa gaya hidup user disesuaikan dengan karakteristik dari masyarakat dan lingkungan tempat tinggal user. sol sepatu keliling masih cukup diperhitungkan.



Gambar 11
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Pekerjaan Pengguna (User work)

Target dalam user work ini ditarget untuk siapa saja yang mau berusaha serta berkontribusi besar atas kehidupan pribadinya. Menargetkan untuk membangkitkan semangat para kaula muda untuk mampu bekerja keras.



Gambar 12
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Gambaran Lingkungan Pengguna (Environment)

. Dimana lokasi berputar di kawasan JABOTABEK, karena kawasan dapat dikatakan sebagai pusat dalam memasarkan produk.



Gambar 13
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Usia Pengguna (User Age)

Dibawah ini adalah target usia dari pengguna produk rancangan penulis. Target usia sekitar 20-40 tahun, dimana diusia tersebut dapat terbilang usia yang masih cukup produktif.



Gambar 14
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Mood Board

Mood board adalah sekumpulan konsep yang menjadi satu kesatuan yang memvisualkan sebuah karakter pada proses perancangan sebuah produk. Konsep untuk perancangan ini penulis mengkombinasi

konsep neo-medieval dengan konsep gigi balang serta warna yang digunakan.



Gambar 15

(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Image Chart



Gambar 16

(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Analisa SWOT

Strength (kekuatan) : Produk dirancang dengan karakter warna dari konsep Neo-Medieval dengan aksesoris gigi balang Betawi, menghasilkan perpaduan yang unik dan memvisualkan dari pekerjaan tukang sol sepatu keliling, dengan sistem multifungsi dan kenyamanan penggunaannya. Produk ini diperkuat dengan konsep online dimana pada zaman sekarang yang serba modern dapat memudahkan pengembangan produk ini.

Weakness (kelemahan): Material bisa terbilang cukup mahal, namun dapat memilih material yang sama dengan kualitas yang sedikit kurang dari material utama sebagai material alternatif sebagai pemangkas biaya produksi

Opportunity (peluang) : Peluang pasar yang dimiliki produk tas tukang sol sepatu keliling online ini sangat menjanjikan karena dapat berguna untuk mempermudah membawa barang keperluan dari tukang sol sepatu keliling. Tidak hanya itu namun juga akan menaikkan kembali eksistensi dari tukang sol sepatu keliling.

Threat (ancaman) : Proses imitasi dan plagiarisme yang kerap dilakukan pada bisnis produk tas tukang sol sepatu keliling online menjadi salah satu bentuk ancaman serius bagi perkembangan desain produk tas ini



Gambar 17

(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Konsep 5W+1H

Berikut ini ialah konsep 5W+1H pada proses perancangan tas tukang sol sepatukeliling.

- **WHAT**
Sol-mate ini adalah tas yang dirancang untuk mempermudah pekerjaan dari Tukang Sol Sepatu Keliling Online yang fungsi dan kegunaannya telah disesuaikan bagi penggunaannya.
- **WHO**
Tas Sol-mate ini difungsikan untuk para Pekerja Sol Sepatu Online sebagai wadah penyimpanan barang bawaan yang selalu dibawa ketika bekerja.
- **WHY**
Tujuan dari perancangan Tas Sol-mate ini tidak hanya untuk para Tukang Sol Sepatu Keliling Online saja, namun sebagai media untuk mengangkat kembali eksistensi dari pekerjaan tradisional ini agar mampu bersaing di ranah modern.
- **WHEN**
Perancangan Tas Tukang Sol Sepatu Keliling Online ini diperkirakan Tahun 2020.
- **WHERE**
Produk Tas Tukang Sol Sepatu Keliling Online (Sol-mate) ditujukan untuk di kawasan JABOTABEK.
- **HOW**
Merancang produk inovasi terbaru yang memperhitungkan aspek kenyamanan dan kemudahan bagi para Tukang Sol Sepatu Keliling Online, tanpa mengurangi aspek estetikanya.

Konsep Desain

Berikut ini adalah konsep-konsep yang akan diterapkan pada proses perancangan tas tukang sol sepatu online sebagai berikut.

Neo Medieval

Tema ini dipicu oleh kekhawatiran akan datangnya Perang Dunia III, akibat perbedaan

kepentingan yang dianut oleh beberapa negara. Negara superior berambisi menguasai daerah lain untuk terus menjaga supremasinya. Sementara itu, negara-negara lain yang inferior mempertahankan eksistensi dan ideologi mereka, berjuang dengan segala apa yang mereka miliki. Ada yang ingin berubah sesuai dengan paham baru dan modern, namun ada yang bersikukuh dengan paham dan pola pikir yang kolot.

Mereka yang konservatif dan membentengi diri dari pesatnya teknologi mewakili tema Neo Medieval. Tema abad pertengahan masih mempesona meski dunia sudah modern dan berteknologi tinggi. Meski bernafas abad pertengahan, tema ini juga tetap futuristis sehingga hasilnya adalah paduan gayahistoris-futuristis.

Gaya Neo Medieval mewakili kelompok orang yang takut terhadap perkembangan teknologi. Tercermindari gaya busana yang membawakan unsur klasik dan tradisional. Unsur alam seperti warna tanah dan pepohonan yaitu cokelat dan hitam, mendominasi fashion yang mengadopsi gaya Neo Medieval. Di samping, gaya klasik, Neo Medieval juga mencakup perpaduan gaya tradisional dengan gaya masa kini.



Gambar 18
 (Sumber : Yunniar Andriani, 2019)



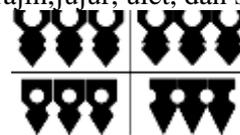
Gambar 19
 (Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Trend forecasting 2019 menghadirkan empat tema yaitu Exuberant, Cortex, Neo-Medieval dan Svarga. Dalam tema Neo-Medieval ini hadir dengan empat tem pendukung diantaranya Dystopian Fortress, Armony, Galactic Romantic dan Futuristic Medieval. Dalam perancangan tas tukang sol sepatu online ini penulis mengambil konsep Neo-Medieval dengan tema Dystopian Fortress, karena tema ini menggambarkan unsur karat dan oksidasi (*Rusty & Oxidised*), unsur yang sifatnya berat (*Heavy &*

Blocky) dan pasca perang antar galaksi (*Post-Intergalactic War*). Tema tersebut sesuai dengan karakteristik tukang sol sepatu keliling yang telah penulis wawancarai.

Gigi balang

Kekayaan Betawi akan seni dan budaya mendukung terciptanya ornamen-ornamen yang menjadi ciri khas pada arsitektur Betawi, ornamen-ornamen tersebut tak hanya sebagai penghias bangunan namun juga memiliki falsafah dalam kehidupan masyarakat Betawi. Gigi balang memiliki makna tersendiri. Bentuk ornamen segitiga berjajar menyerupai gigi belalang yang melambangkan bahwa hidup harus rajin, jujur, ulet, dan sabar.



Gambar 20
 (Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Tahapan Desain

Berikut ini adalah tahap-tahapan dalam proses perancang tas tukang sol sepatu keliling *online*.

Brainstorming Desain

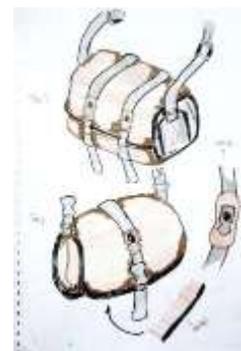
Dibawah ini adalah hasil brainstorming yang telah dilakukan penulis dalam proses perancangan tas tukang sol sepatu keliling *online*.



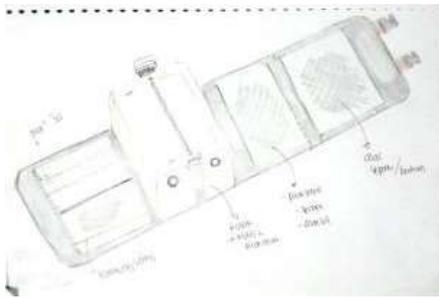
Gambar 21
 (Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Developing dan Detailing

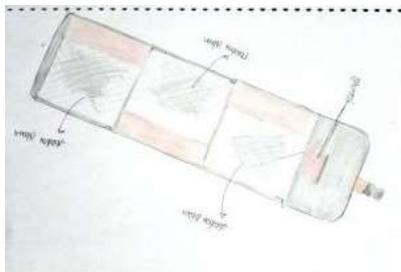
Berikut ini adalah tahapan proses *developing* beserta proses *detailing* dari komponen-komponen pelengkap dari rancangan tas tukang sol sepatu keliling *online*.



Gambar 22
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)



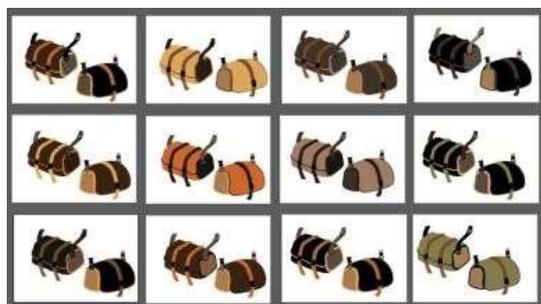
Gambar 23
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)



Gambar 24
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Pemilihan Warna

Berikut ini penerapan warna-warna yang disesuaikan dengan theme color dari Neo-Medieval.



Gambar 25
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Final Desain

Berikut ini adalah hasil dari rancangan desain yang telah terpilih, beserta sistem mekanisme yang akan diterapkan pada produk tas tukang sol sepatu *online* ini.



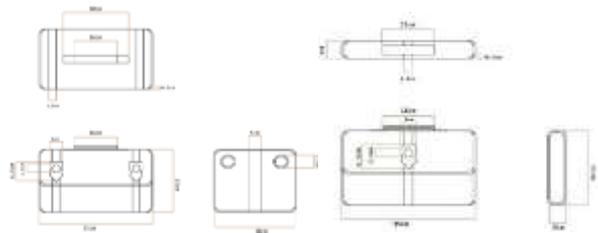
Gambar 26
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)



Gambar 27
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Gambar Teknik

Berikut ini adalah gambar teknik sebagai media pengukur dimensi pada produk perancangan tas tukang sol sepatu keliling *online*.



Gambar 28
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Pembuatan Mockup

Dari pembuatan mockup ini akan diketahui bentuk yang proporsi dan sesuai dengan hasil penelitian dan konsep yang disematkan pada produk tas ini.



Gambar 29
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Hasil Produk Akhir

Berikut ini hasil akhir dalam proses pembuatan tas tukang sol sepatu keliling *online* ini.



Gambar 30
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Contoh Pemakaian Produk

Berikut ini contoh pemakaian dari produk tas tukang sol sepatu keliling *online*.



Gambar 31
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)



Gambar 32
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)



Gambar 33
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Kesimpulan

Dari hasil observasi menyimpulkan sebuah kekurangan box tempat membawa barang bawaan Dari tukang sol sepatu keliling, dimana box itu kurang memiliki sisi kenyamanan karena tidak mengutamakan ergonomi dari tubuh tukang sol, kemudian kekurangan lainnya terdapat pada bentuk dari box tersebut yang terlihat sangat monoton dari masa ke masa. keseluruhan permasalahan yang didapati peneliti menjadi aspek penting bagi peneliti dalam merancang karakteristik material dan desain yang sesuai dengan pengguna Berdasarkan hasil kesimpulan observasi maka penulis menemukan usulan konsep baru pada perancangan tas, yaitu dengan menerapkan material kulit sintetis dengan konsep neo-medieval sebagai penguat karakter dari desain tas tersebut. selain itu desain yang telah dirancang juga memiliki unsur estetis berupa aksent gigi balang yang unik. Mentargetkan sebuah tas yang layak untuk menjadi bagian pendukung pekerjaan online yang dapat digunakan secara masal. Hal tersebut juga menambah poin dari keunikan tas sol sepatu online dan nilai tambah bagi produk yang dirancang.

Saran

Kini berbagai macam tas hadir untuk memenuhi setiap kebutuhan dari si pemakainya. Sebagai seorang desainer pengembangan perancangan produk tas ini tidak hanya sekedar menyelesaikan kebutuhan dari tukang sol keliling, namun dari segi kenyamanan serta kepraktisannya, perancangan tas ini diharapkan dapat mendukung pekerjaan dari si tukang sol sepatu tersebut. Selain itu diharapkan produk ini dapat memiliki fungsi lain seperti memperkenalkan kembali pekerjaan tradisional ke kancah modern, namun tidak mengurangi esensinya. Perancang ini juga ikut berkontribusi mempromosikan produk tas yang dapat memperkuat kembali pekerjaan tradisional khas Indonesia melalui kreatifitas inovasi produk, dengan metode pemasaran yang lebih modern.. Sehingga semakin terbukanya peluang pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan sebuah pekerjaan.

Daftar Pusaka

- A Jamli, Edison (2005). Hakikat Globalisasi. Surya Pratama. Bandung.
Judianto, O., & Hapsari, P. A. (2018). Perancangan Sepatu Wanita Ready To Wear Berbahan Kertas Kraft. Jurnal Desain Idea: Jurnal

- Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 17(2), 32-35.
- Lexy J Moleong (1991:135). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Marpaung, J. V., & Nur, S. M. (2018). *Pemodelan Estetika Motif Ulos Ragi Hotang Batak Toba Sebagai Aplikasi Media Dekoratif*. *Jurnal Rekarupa*, 5(1).
- Maulana, S. (2020). *Perancangan Stool Dengan Sistem Knockdown Bagi Pengunjung Café Jco*. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 157-166.
- Rochyat, I. G. (2016). *Kajian Penerapan Gaya Desain Klasik Pada Kapal Pesiar Buatan Grandbanks Yachts, Sdn. Bhd.* *Jurnal Inosains*, 11(2), 69-79.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya. Bandung.
- Sulistyo-Basuki (2006:173). *Metode Penelitian*. Wedatama Widya Sastra. Jakarta.
- Surya, G. G., & Prananta, A. I. (2019, February). *Desain Lampu Meja Menggunakan Gaya Desain Fractal Geometric Dengan Mengangkat Kearifan Arsitektur Rumah Adat Minang*. In *Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 2, Pp. 450-456).
- Widyastuti, P. A. (2020). *Relevansi Mata Kuliah Sejarah Desain Industri Terhadap Proses Kreatif Dunia Industri Produk*. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 167-180.

